

Maternal Knowledge and Attitudes in Relation to Childhood Stunting Risk in Sekotong, West Lombok

Candra Eka Puspitasari^{1,2}, Gusti Ayu Eka Radha Ardhinia¹, Nachwa Humaira Alhidayah¹, Bakhraeni¹, Siti Hamida Rahayu Tsania¹, Baiq Hawarikatun¹

¹ Program Studi Farmasi, Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Indonesia

² Apotek Pendidikan Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jk.v14i4.7733>

Article Info

Received : August 22, 2025

Revised : October 10, 2025

Accepted : December 30, 2025

Abstract: The prevalence of stunting in Sekotong Sub-district, West Lombok, remains above the maximum threshold established by the government despite the implementation of various intervention approaches. One contributing factor is the low level of knowledge and awareness among the community regarding stunting. This study aimed to assess the relationship between maternal knowledge and attitudes toward stunting among mothers with children at risk of stunting. A cross-sectional study design was employed involving 33 female respondents aged over 18 years who had children identified as being at risk of stunting. The results indicated a moderate and statistically significant correlation ($r = 0.498$; $p = 0.003$) between the mothers' level of knowledge and their attitudes towards stunting. Demographic data revealed that the majority of mothers had only completed secondary education; however, they demonstrated good knowledge (>8) and positive attitudes (>18) regarding stunting, at 78.78% and 100%, respectively.

Keywords: stunting, sekotong district, knowledge, attitude, mother

Citation: Puspitasari, C.E., Ardhinia, G.A.E.R., Alhidayah, N. H., Bakhraeni, Tsania, S.H.R., Hawarikatun, B. (2025). Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak beresiko stunting di kecamatan Sekotong. *Jurnal Kedokteran Unram*, 14 (4), 178-183. DOI: <https://doi.org/10.29303/jk.v14i4.7733>

Introduction

Stunting memiliki dampak yang signifikan, dimana pada jangka pendek dapat menyebabkan gangguan metabolisme tubuh, terhambatnya pertumbuhan fisik, serta penurunan tingkat kecerdasan anak. Sementara itu, dalam jangka panjang, stunting berisiko menurunkan kemampuan kognitif serta prestasi belajar anak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas mereka di masa dewasa. Selain itu, daya tahan tubuh anak stunting cenderung lebih lemah, sehingga lebih rentan terkena berbagai penyakit dibandingkan anak dengan pertumbuhan optimal (Purnama, 2021). Jika permasalahan ini tidak dicegah sejak dini, dampaknya bisa meluas hingga masa dewasa, menyebabkan

produktivitas rendah serta meningkatkan risiko penyakit degeneratif (N.K. Wasaraka, 2021).

Secara umum, stunting dapat disebabkan oleh beberapa faktor dasar antara lain kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan ibu. Faktor intermediet mencakup jumlah anggota keluarga, tinggi badan ibu, usia ibu, serta jumlah anak yang dimiliki. Sementara itu, faktor proksimal meliputi pemberian ASI eksklusif, usia anak, dan berat badan lahir rendah (Tebi et al., 2025). Meskipun demikian, berdasarkan hasil kajian, faktor utama yang menyebabkan stunting khususnya di Lombok Barat meliputi rendahnya pendidikan ibu, berat badan lahir rendah, tinggi badan ibu yang pendek, serta kehamilan pada usia muda (Irwansyah et al., 2016). Pada tahun 2018, persentase kasus stunting di daerah ini tercatat sebesar 33,61%. Meskipun mengalami

penurunan, namun jumlahnya masih berkisar pada 20,7% di 2022 yang artinya masih diatas batas standar nasional (Fibrianti & Sari, 2022)

Tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam mempengaruhi pengetahuannya tentang stunting. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi terkait stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Amri et al., 2022). Pemahaman yang baik mengenai stunting, terutama dalam hal gizi balita, akan mendorong ibu untuk lebih memperhatikan pemenuhan gizi anaknya. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang kurang memiliki risiko 3,27 kali lebih besar dalam meningkatkan kejadian stunting dibandingkan ibu yang memiliki pemahaman yang baik (Kusumawati, 2015). Penilaian tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting umumnya dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang kebutuhan gizi anak, pola pemberian makan, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan (Widiastini, Lutfiana, dan Sintiadewi, 2023).

Menurut teori *Health Promotion Model*, perilaku individu dipengaruhi oleh karakteristik serta pengalaman yang dimilikinya. Sementara itu, teori *Lawrence Green* menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi mencakup aspek seperti pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai, dan keyakinan. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari proses penginderaan yang memungkinkan seseorang memahami suatu hal, sehingga menjadi faktor penting yang mempengaruhi tindakan atau perilaku individu. Di sisi lain, sikap mencerminkan pandangan positif atau negatif seseorang terhadap sesuatu. Jika seseorang percaya bahwa suatu perilaku akan memberikan manfaat, maka ia cenderung memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut, dan sebaliknya (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

Pada aspek sikap, sikap yang baik, terutama jika didukung oleh tingkat pengetahuan yang tinggi, akan tercermin dalam perilaku positif dalam pemberian makanan kepada anak (Arnita, Rahmadhani, & Sari, 2020). Ariestia (2020) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting. Namun, penelitian lain mengungkapkan bahwa meskipun sikap ibu berhubungan dengan upaya pencegahan stunting, tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan yang baik tidak selalu berujung pada sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan stunting (Harikatang et al., 2020).

Masih tingginya angka kejadian stunting di Kabupaten Lombok Barat memerlukan kajian dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan anak beresiko stunting di wilayah kerja Puskesmas Sekotong, Lombok Barat, serta hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap pada kelompok tersebut.

Materials and Methods

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti kaidah penelitian dan telah lolos uji kelayakan etik pada Komisi Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram dan lolos uji dengan No. 124/UN18.F8/ETIK/2024. Penelitian dilakukan menggunakan desain *cross sectional* dengan teknik *cluster sampling* berdasarkan pembagian wilayah posyandu yang berjumlah sepuluh di wilayah kerja Puskesmas Sekotong. Jumlah kader kesehatan yang dilibatkan sebanyak 5 orang untuk memandu responden hadir dan mengikuti jalannya kegiatan. Dari masing-masing kader, dilibatkan 5 hingga 10 orang responden dengan kriteria ibu berusia lebih dari 18 tahun yang memiliki anak balita resiko stunting di wilayah kerja Puskesmas Sekotong. Penetapan responden dengan anak beresiko stunting ditetapkan oleh kader kesehatan. Kader menetapkan berdasarkan status pertumbuhan anak, faktor ibu menikah dan hamil di usia dini, mengalami anemia saat mengandung, serta anak mahir dengan resiko BBLR dan/prematur. Selain itu, kader juga mengamati kondisi rumah dan lingkungan responden untuk melihat adanya hubungan kondisi ekonomi dengan kejadian stunting. Teknik sampling pada penelitian ini mengacu pada teknik *purposive sampling*. Sehingga jumlah responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 33 orang.

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu yang dinilai menggunakan 10 pertanyaan yang memiliki dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah dimana item 1, 2, 3, 5, 6, 9, dan 10 memiliki jawaban kunci benar, sedangkan item 4, 7, dan 8 memiliki jawaban salah (Tabel 2). Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi dua kategori yaitu baik (nilai ≥ 8) dan rendah (nilai < 8) (Ambarwati & Aprianti, 2022). Selanjutnya, variabel tergantung yaitu sikap ibu yang dinilai menggunakan 10 pernyataan berskala likert dengan tingkat sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1) (Tabel 3). Sama halnya dengan penilaian pengetahuan, pada penilaian sikap dikategorikan pula menjadi 2 yaitu memiliki sikap positif (nilai ≥ 18) dan negatif (nilai < 18) (Ambarwati & Aprianti, 2022).

Alat ukur dalam penelitian ini mengacu pada penelitian dengan judul "Knowledge Level and Mother's Attitude Related to Stunting in Infants Aged 6-

23 Months" yang telah diuji validitas ($r_{hitung}: 0,361 > r_{tabel}$) dan reliabilitasnya ($\alpha_{kuisioner}$ tingkat pengetahuan: 0,786 dan $\alpha_{kuisioner}$ sikap: 0,880). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik personal responden seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia ibu, dan usia anak. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji korelasi *chi-square* guna mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan risiko terjadinya stunting pada anak.

Result and Discussion

Perilaku kesehatan masyarakat berperan penting dalam upaya pencegahan stunting. Pada tahun 2020, Kabupaten Lombok Barat menempati peringkat ketiga dalam jumlah pernikahan usia anak, dengan persentase sebesar 2,80% untuk kelompok usia 10-14 tahun dan 48,07% untuk kelompok usia 15-19 tahun. Secara keseluruhan, total pernikahan usia anak di daerah ini mencapai 50,87% (Dewi, D. C., & Jumaah, S. H., 2021). Meskipun terdapat hampir 10% wanita dibawah 21 tahun yang telah memiliki anak, responden pada penelitian ini didominasi wanita dengan rentang usia 21-35 tahun.

Responden dibagi berdasarkan level pendidikan: dasar (SD), menengah (SMP), dan tinggi (SMA). Lebih dari 75% responden memiliki tingkat pendidikan dasar dan menengah serta mayoritas tidak memiliki pekerjaan. Berdasar data dari badan pusat statistik Kabupaten Lombok Barat, per Februari 2025, jumlah siswa Sekolah Dasar (SD) tercatat sebanyak 65.530 siswa. Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 20.954 siswa. Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 11.360 siswa, dan jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 11.513 siswa.

Tabel 1. Data Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Usia		
<21 tahun	3	9,1
21-35 tahun	26	78,8
>35 tahun	4	12,1
Pendidikan		
Dasar	16	48,5
Menengah	14	42,4
Tinggi	3	9,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	30	90,9
Bekerja	3	9,1

Pada penilaian tingkat pengetahuan (tabel 2), jumlah responden yang mendapatkan kategori pengetahuan baik yaitu dengan skor >8 sejumlah 26 orang (78,78%). Sedangkan hanya kurang dari seperempatnya yang memiliki level pengetahuan rendah. Selanjutnya, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan

sekolah dasar dan menengah atau dapat dikatakan tingkat pendidikan tertinggi yang diraih oleh responden adalah SMP.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang kejadian stunting

No	Pernyataan	Benar (%)	Salah (%)
1	Kegagalan pertumbuhan pada balita karena kekurangan gizi kronis menyebabkan anak tampak lebih pendek dari usianya disebut stunting	93,93	6,07
2	Faktor gizi buruk ibu semenjak remaja dan hamil dapat menjadi faktor risiko stunting	90,90	9,10
3	Penyakit infeksi yang disebabkan kebersihan diri dan lingkungan yang kurang sebagai risiko terjadinya stunting	87,87	12,13
4	Es krim, coklat, dan permen dapat membantu tumbuh kembang anak	81,81	18,19
5	ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja pada bayi sejak usia 0-6 bulan	84,84	15,16
6	Setiap sebulan sekali anak di pantau tumbuh kembangnya melalui posyandu	100	0
7	Kebutuhan nutrisi anak dapat terpenuhi dengan hanya makan nasi dan sayur setiap hari	42,42	57,58
8	Memberikan susu formula sangat dibutuhkan untuk bayi sejak usia 0-6 bulan	69,69	30,31
9	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) ketika bayi sudah berusia 6 bulan	90,90	9,10
10	Pemberian makanan pendamping ASI bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang tidak cukup hanya dari ASI	93,93	6,07

Selanjutnya pada penilaian sikap responden terhadap kejadian stunting (tabel 3), seluruh peserta masuk dalam kategori sikap positif karena mendapatkan skor >18 .

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap responden terhadap kejadian stunting

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
1	Menurut saya, dengan memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak.	41,93	29,03	12,90	9,67
2	Menurut pendapat saya, menyiapkan kebutuhan makan anak harus sesuai dengan usianya	29,03	58,06	9,67	3,22
3	Menurut saya, anak harus diberi aneka ragam makanan agar gizinya tercukupi	39,39	48,38	9,67	0
4	Menurut saya, dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum menyuapi anak saya dapat menghindarkan dari penyakit infeksi	58,06	38,70	3,22	0
5	Menurut saya, dalam memberikan makanan kepada anak balita yang terpenting anak kenyang	29,03	58,06	6,45	0
6	Menurut pendapat saya dengan menimbangkan anak saat posyandu setiap bulan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangannya	64,51	35,48	0	0
7	Menurut saya,	64,51	35,48	0	0

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	KS (%)	TS (%)
	tidak perlu berkonsultasi ke petugas kesehatan jika berat badan anak di bawah garis merah				
8	Menurut saya, dengan melakukan imunisasi dasar lengkap dapat meningkatkan system kekebalan tubuh anak menjadi kuat	54,83	45,16	0	0
9	Menurut saya, pemberian susu formula pada anak usia 0-6 bulan lebih baik daripada memberikan ASI	74,19	12,90	6,45	6,45
10	Menurut saya, status gizi ibu selama masa remaja dan kehamilan tidak berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak	41,93	16,12	25,80	16,12

Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji korelasi menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap ibu yang memiliki anak beresiko stunting. Hasil analisis menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan korelasi sedang antara variabel pengetahuan ibu terhadap sikap ibu tersebut terhadap kejadian stunting.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak melakukan follow-up terkait pengaruh kondisi ekonomi dan perubahan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting, meskipun observasi terhadap kondisi lingkungan rumah telah dilakukan.

Conclusion

Terdapat hubungan dengan derajat sedang dan signifikan antara tingkat pengetahuan seorang ibu dengan anak beresiko stunting terhadap sikapnya mengenai kejadian stunting di Kecamatan Sekotong.

Oleh sebab itu, kader posyandu perlu didukung untuk dapat memberikan informasi terkait stunting secara berkala sebab kader memiliki peran yang sangat krusial dalam mengedukasi para ibu untuk memberikan nutrisi yang baik dan rutin hadir pada sesi posyandu yang terbagi dalam beberapa titik di Kecamatan Sekotong. Hal ini juga menjadi perhatian kader karena lokasi geografis Kecamatan Sekotong yang unik, yakni terdiri dari pantai (semenanjung) dan perbukitan.

Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram atas dukungannya melalui Anggaran Pengabdian Masyarakat Hilirisasi Tahun 2024 sehingga kegiatan pengabdian yang kami laksanakan dapat memberikan beberapa luaran salah satunya adalah publikasi ini. Permasalahan stunting menjadi *concern* berbagai pihak dan perlu solusi secara komprehensif. Semoga Universitas Mataram dapat terus memberikan dukungan demi tercapainya Nusa Tenggara Barat bebas stunting. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sekotong beserta jajarannya yang telah berkenan bekerja sama dan mendukung hingga kegiatan dapat terlaksana dengan paripurna. Semoga kita semua dapat menjadi lilin kecil yang menyala tiada henti dalam menghadapi permasalahan stunting di Nusa Tenggara Barat.

References

- Ariestia, M. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Anak Di Masa Pandemi Covid -19 Di Kelurahan Korong Gadang. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(2), 1–9. Retrieved from <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Ambarwanti, W., Aprianti. 2022. Knowledge Level and Mother's Attitude Related to Stunting in Infants Aged 6-23 Months. *Amerta Nutrition* Vol. 6 Issue 1SP (44-50). 10.20473/amnt.v6iSP.2022.44-50 retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/39746/23659>
- Amri, Atika, Yeni Putri, Riau Roslita, and Dian Roza Adila. (2022). *Jurnal Keperawatan Hang Tuah* (Hang Tuah Nursing Journal). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah." 2: 51–66. <http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.849>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewi, D. C., & Jumaah, S. H. (2021). Trend dan kebijakan pernikahan usia anak: Studi pada Desa Gapuk Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 45–53.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Karisma, M., Babo, B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88. Retrieved from <http://114.7.97.221/index.php/NERS/article/view/117>
- Irwansyah, I., Ismail, D. and Hakimi, M. (2016) 'Kehamilan remaja dan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Lombok Barat', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(6), p. 209. doi: <https://doi.org/10.22146/bkm.8628>
- Mutingah, Z., & Rokhaidah, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3172>
- N.K.Wasaraka, Y. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Akademi Keperawatan RS Marthen Indey. *Healthy Papua*, 4(2), 244–248. <http://jurnal.akpermarthenindey.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/view/66/0>
- Purnama, N. L. A. (2021). ASI Eksklusif, Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.6134>
- Tebi, et.al, 2025. Predispotion Factors related to Stunting Preventing Behaviours. *Journal of Ners and Midwifery*. <https://doi.org/10.26699/jnk.v12i1.ART.p026-034>
- Widiastini, Putu Monna Frisca, Indrie Lutfiana, and Ni Kadek Nadia Sintiadewi. 2023. "Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Pegayaman Kabupaten Buleleng." *MIDWINERSLION : Jurnal Kesehatan*

STIKes Buleleng 8(2): 109-14.
doi:<https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v7i2.263>